

**PEMIKIRAN ISLAM INKLUSIF DALAM KEHIDUPAN SOSIAL  
BERAGAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Nisa Nurjanah**

NIM. 09410138

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Nurjanah

NIM : 09410138

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 April 2013

Yang menyatakan



Nisa Nurjanah

NIM. 09410138

## HALAMAN MOTTO

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۖ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَٰئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ أَجْرَهُمُ

وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٥٢﴾

“Orang-orang yang beriman kepada Allah dan Para Rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Alqu'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 101

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nisa Nurjanah

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nisa Nurjanah

NIM : 09410138

Judul Skripsi : Pemikiran Islam Inklusif Dalam Kehidupan Sosial Beragama Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)

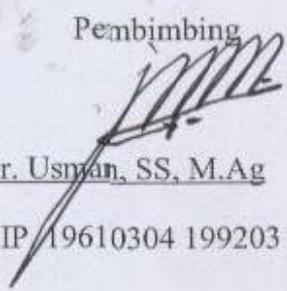
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Pembimbing

  
Dr. Usman, SS, M.Ag

NIP 19610304 199203 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/356/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMIKIRAN ISLAM INKLUSIF DALAM KEHIDUPAN SOSIAL  
BERAGAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM  
(Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nisa Nurjanah

NIM : 09410138

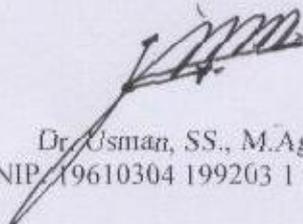
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 23 April 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

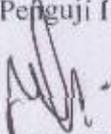
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

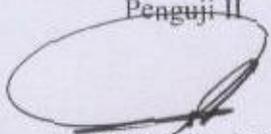
Ketua Sidang

  
Dr. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

  
Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 10 MAY 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Sunan Kalijaga

  
Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## Abstrak

NISA NURJANAH. *Pemikiran Islam inklusif Dalam Kehidupan Sosial Beragama Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Indonesia merupakan negara yang sangat beragam, baik dari sisi etnis, agama maupun budaya. Kebenaran dari pernyataan ini bisa dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Dilihat dari sisi keragaman agama di Indonesia terdapat beberapa agama seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu dan berbagai kepercayaan lokal seperti Darmo Gandul, Sapto Darmo, dan masih banyak yang lainnya. Diantara agama-agama tersebut agama Islam adalah agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia. Semenjak reformasi politik di Indonesia tahun 1998 keanekaragaman di Indonesia mulai mendapat ujian yang serius. Sejak tahun 1998 terjadi banyak konflik di Indonesia. Sebagian besar konflik tersebut diikuti dengan tindak kekerasan. Sebagai contoh kasus kerusuhan Ambon, Poso, dan Sampit. Kasus kerusuhan tersebut sebagian besar penyebabnya adalah konflik antar umat beragama. Konflik yang terjadi selama ini sebenarnya terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya dan ajaran agama khususnya ajaran agama Islam bagi para penganutnya. Melihat berbagai konflik dan penyebabnya di Indonesia umat Islam sebagai umat yang terbesar di Indonesia perlu memiliki pemahaman yang mendasar dan wawasan yang luas mengenai kehidupan bersama dalam berbagai perbedaan yang ada. Dalam hal ini terdapat sebuah paradigma yang dikenal dengan paradigma pemikiran Islam inklusif. Secara umum pemikiran Islam inklusif ini adalah sebuah pemikiran yang bersifat terbuka. Inklusifisme Islam ini identik dengan sikap keterbukaan, toleransi dan semangat bekerjasama baik antar pemeluk agama Islam maupun dengan pemeluk agama lain. Salah satu tokoh besar yang menggagas hal ini adalah KH. Abdurrahman Wahid.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan filosofis historis. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah buku-buku karya Abdurrahman Wahid seperti *Islam Kosmopolitan*, *Muslim Di Tengah Pergumulan* dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pemikiran Islam inklusif Abdurrahman Wahid dalam kehidupan sosial beragama dan mengetahui relevansinya dengan pendidikan Islam sebagai pemecahan masalah yang ada saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pemikiran Islam inklusif Abdurrahman Wahid didasarkan pada: pertama, nilai keterbukaan dan toleransi yang kedua kesadaran akan adanya perbedaan yang ada dalam setiap diri manusia dan kelompok keagamaan di masyarakat. Sedangkan relevansinya dengan pendidikan Islam terlihat pada nilai-nilai seperti nilai persamaan, nilai kesetaraan gender, dan nilai demokrasi substansial. Dalam proses pembelajaran konsep pemikiran Islam inklusif Abdurrahman Wahid ini dapat dilihat dari aspek guru, peserta didik, materi, evaluasi, dan metode agar dapat menjawab berbagai masalah keagamaan di Indonesia. Dalam aspek metode sendiri terdapat 4 macam metode yang digunakan dalam pendidikan Islam yang inklusif yaitu metode dialogis, metode inovatif, metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran kooperatif.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. اشهد أن لا إله إلا الله و اشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد و على آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Pujidan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan taufik dan hidayahNya sehingga penelitian yang berjudul: *Pemikiran Islam Inklusif Dalam Kehidupan Sosial Beragama Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, ini dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan pertama untuk mengetahui pemikiran Islam inklusif Abdurrahman Wahid dalam kehidupan sosial beragama. Kedua, untuk mengetahui relevansi konsep Islam inklusif Abdurrahman Wahid dalam kehidupan sosial beragama terhadap pendidikan Islam.

Hal yang menarik dari penelitian ini adalah pemikiran Islam inklusif Abdurrahman Wahid didasarkan pada nilai universal Islam serta kesadaran akan adanya perbedaan yang ada pada setiap diri manusia dan kelompok sosial di masyarakat khususnya perbedaan dalam kehidupan sosial beragama. Pemikiran Islam inklusif Abdurrahman Wahid merupakan suatu pemikiran yang bersifat terbuka, toleran dan mampu menerima segala perbedaan yang ada dalam masyarakat Indonesia. Dalam relevansinya dengan pendidikan Islam tercermin dalam materi, metode, sikap guru dan siswa, serta evaluasinya yang terbuka, membawa nilai-nilai persamaan tanpa harus membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, khususnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku Pembimbing Akademik.

4. Bapak Dr. Usman, SS. M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa dan motivasinya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya dengan meski terkadang dalam suasana hati yang kurang baik. Serta adik-adikku tercinta Muhammad Bahij dan Ahmad Rouf Fadhilah Syaakiir yang selalu menghibur penulis dengan tingkah laku kalian.
7. Saudari-saudariku di wisma Annisa khususnya Susi Susilawati dan Nur Umi Chasanah, sahabat dan saudaraku tercinta Rais Fauzi dan Fauzi Nur Ikhsan yang selalu menemani hari-hari penulis dengan penuh canda tawa dan suka duka bersama, selalu memberikan semangat, tenaga dan waktunya dalam proses pencarian data serta selalu memberikan support di saat penulis membutuhkannya, kalian tidak akan terlupakan.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan terakhir, meskipun sederhana semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kehidupan. Amiin.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Penulis,

Nisa Nurjanah

09410138

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Penulisan.....	31
<b>BAB II : BIOGRAFI ABDURRAHMAN WAHID</b>	
A. Riwayat Hidup Dan Pendidikan .....	33
B. Perjalanan Karier .....	39
C. Karya-Karya Abdurrahman Wahid .....	43
<b>BAB III :PEMIKIRAN ISLAM INKLUSIF DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BERAGAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM</b>	
A. Dasar Pemikiran Abdurrahman Wahid .....	49
B. Pemikiran Islam Inklusif Abdurrahman Wahid DalamKehidupan Sosial Beragama .....	61
C. Pemikiran Islam Inklusif Abdurrahman Wahid DalamKehidupan Sosial Beragama Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.....	87
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran .....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā	Y	ye

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran V : Sertifikat PPL 1
- Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran VII : Sertifikat ICT
- Lampiran VIII: Sertifikat TOEFL
- Lampiran IX : Sertifikat TOAFL
- Lampiran X : Sertifikat SOSPEM

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang sangat beragam, baik dari sisi etnis, agama maupun budaya. Kebenaran dari pernyataan ini bisa dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas.<sup>1</sup> Dilihat dari sisi keragaman agama di Indonesia terdapat beberapa agama seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu dan berbagai kepercayaan lokal seperti Darmo Gandul, Supto Darmo, dan masih banyak yang lainnya. Diantara agama-agama tersebut agama Islam adalah agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Indonesia. Agama Islam adalah agama yang rahmatan lil' alamin. Itu artinya sebagai umat Islam kita dituntut untuk dapat menjaga kerukunan dan kedamaian dalam perbedaan yang senantiasa berada di sekitar kita.

Semenjak reformasi politik di Indonesia tahun 1998 keanekaragaman di Indonesia mulai mendapat ujian yang serius. Sejak tahun 1998 terjadi banyak konflik di Indonesia. Sebagian besar konflik tersebut diikuti dengan tindak kekerasan. Sebagai contoh kasus kerusuhan Ambon, Poso, dan Sampit. Pada kasus kerusuhan Poso banyak korban berjatuhan hingga mencapai 3000 jiwa dan 2800 diantaranya adalah warga muslim,<sup>2</sup> sedangkan pada kasus kerusuhan di Ambon korbannya mencapai 685 orang

---

<sup>1</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural : Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Jogjakarta: Pilar Media, 2005) , hal. 4.

<sup>2</sup>Masbatin, "Mengenang Pembantaian Muslim di Ambon Oleh Kristen, Terorisme dan Jihad dalam Islam", htm, [www.google.com](http://www.google.com), 27 September 2010

meninggal dan 1500 lainnya dinyatakan hilang, lalu kasus pembantaian warga Madura di Sampit. Belum lagi kasus pengeboman di Bali yang mengataskannamakan jihad membela agama Islam dari orang-orang kafir serta kasus bom bunuh diri di Temagging yang mengataskanamakan Negara Islam Indonesia. Semua kasus tersebut merupakan contoh konkrit konflik antar umat beragama di Indonesia. Melihat semua kenyataan yang ada maka perlu dipertanyakan kemanakah perwujudan dari konsep Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin yang senantiasa membawa kedamaian untuk segenap penganutnya dan oarang-oarang disekitarnya? Konflik yang terjadi selama ini sebenarnya terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya dan ajaran agama khususnya ajaran agama Islam bagi para penganutnya.

Adapun hal yang mendorong adanya kekerasan di Indonesia antara lain faktor kegagapan budaya, adanya akumulasi kebencian dalam masyarakat yang diawali dengan anggapan yang salah terhadap pemeluk agama lain. Masyarakat Indonesia sendiri telah terjebak dalam budaya intoleran, tidak mampu menerima pluralitas tradisi, cara berkomunikasi,cara pandang terhadap kehidupan dan tekanan terhadap tradisi.<sup>3</sup>

Melihat berbagai konflik dan penyebabnya di Indonesia umat Islam sebagai umat yang terbesar di Indonesia perlu memiliki pemahaman yang mendasar dan wawasan yang luas mengenai kehidupan bersama dalam berbagai perbedaan yang ada. Dalam hal ini terdapat sebuah paradigma

---

<sup>3</sup> Nurul Huda, Multikulturalisme Dalam Bayang-Byang Histografi Resmi Nasional dalam Sururin (ed) *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam*, (Bandung : Nuansa, 2005), hal. 165.

yang dikenal dengan paradigma pemikiran Islam inklusif. Secara umum pemikiran Islam inklusif ini adalah sebuah pemikiran yang bersifat terbuka. Inklusifisme Islam ini identik dengan sikap keterbukaan, toleransi dan semangat bekerjasama baik antar pemeluk agama Islam maupun dengan pemeluk agama lain. Salah satu tokoh besar yang mengagas hal ini adalah KH. Abdurrahman Wahid.

Menurut beliau Islam dengan tauhid dapat menegakkan penghargaan perbedaan pendapat dan perbenturan keyakinan. Jika perbedaan pendapat dapat ditolerir dalam hal yang paling dasar seperti keimanan, tentunya sikap tenggang rasa lebih lagi diperkenankan dalam perbedaan pandangan politik dan ideologi. Pada aspek ini Islam melalui ajarannya memiliki pandangan universal yang berlaku untuk umat Islam secara keseluruhan.<sup>4</sup> Islam memberikan kebebasan untuk melakukan upaya perbandingan antara berbagai keyakinan termasuk keimanan kita dan dalam proses itu membuktikan kemampuan keimanan kita sendiri.

Menurut Abdurrahman Wahid sikap toleran tidak tergantung pada apapun dan memberikan pengakuan atas pluralitas merupakan masalah hati dan persoalan perilaku dalam setiap pribadi. Abdurrahman Wahid mengembangkan pandangan anti eksklusivisme agama, hal ini berdasarkan fenomena bahwa berbagai peristiwa kerusuhan, kekerasan dan radikalisasi

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan: Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, (Jakarta, The Wahid Institut: 2007), hal. 6.

yang berkedok agama di beberapa tempat adalah akibat dari eksklusivisme agama.<sup>5</sup>

Pada titik ini agama menjadi sumber ketidakadilan dan ketidakharmonisan antar sesama umat manusia. Agama menjadi faktor pemisah antar manusia. Pada kondisi yang seperti ini agama telah menjadi institusi yang eksklusif yang hanya berkuat pada persoalan yang bersifat ideologis serta tidak mampu berbuat banyak pada kehidupan yang sesungguhnya. Agama telah kehilangan fungsi sosialnya sebagai penegak kesejahteraan, keharmonisan kehidupan, keadilan dan kesetaraan.

Abdurrahman Wahid juga tidak sepeham dengan berbagai gerakan fundamentalis agama yang cenderung menggunakan kekerasan. Menurutnya segala bentuk kekerasan atas nama agama khususnya agama Islam adalah bentuk pengingkaran dan pendangkalan terhadap ajaran agama itu sendiri sebagai jalan menuju keselamatan dan mengurangi nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Beliau menginginkan adanya bentuk keterbukaan pada kehidupan masyarakat Islam yang plural. Islam menjamin keselamatan manusia atas lima hal yaitu jaminan dasar atas keselamatan fisik warga masyarakat dari tindakan badani di luar hukum, keselamatan keyakinan agama masing-masing tanpa ada paksaan untuk berpindah agama, keselamatan keluarga dan keturunan, keselamatan harta benda dan milik pribadi dari gangguan

---

<sup>5</sup> Abdurrahman Wahid, *Dialog Agama dan Masalah Pendangkalan Agama dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1998), hal.52.

penggusuran di luar prosedur hukum dan keselamatan hak milik dan profesi.<sup>6</sup>

Jaminan akan fisik warga masyarakat mengharuskan adanya pemerintahan berdasarkan hukum dengan perlakuan adil kepada semua warga masyarakat tanpa kecuali sesuai hak masing-masing. Jaminan dasar akan keselamatan keyakinan agama masing-masing bagi para warga masyarakat melandasi hubungan antarwarga masyarakat atas dasar sikap saling menghormati yang akan mendorong tumbuhnya kerangka sikap tenggang rasa dan saling pengertian yang besar. Jaminan dasar akan keselamatan keluarga menampilkan sosok moral yang sangat kuat, baik moral dalam arti kerangka etis yang utuh maupun dalam arti kesusilaan. Jaminan dasar akan keselamatan harta benda merupakan sarana bagi berkembangnya hak-hak individu secara wajar dan proporsional dalam kaitannya dengan hak-hak masyarakat atas individu. Sedangkan jaminan dasar akan keselamatan profesi menampilkan sosok lain lagi dari inklusifitas ajaran Islam.

Pemikiran Islam inklusif yang digagas oleh Abdurrahman Wahid ini menekankan perjuangan dan penyebaran Islam dengan cara kultural dan hadir dengan wajah moderat dan toleran terhadap eksistensi agama, ideologi dan paham-paham lain diluar Islam. Beliau mencoba terus memperjuangkan mewujudkan wajah Islam yang moderat dan inklusif ke tengah-tengah

---

<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan*..... hal. 5.

masyarakat dan dunia. Islam merupakan sumber inspirasi bagi terciptanya sistem yang berkeadilan dalam sistem kenegaraan di Indonesia.

Pemikiran Islam inklusif ini apabila dapat terlaksana dengan akan mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Masyarakat Islam sendirilah yang harus memulai sikap keterbukaan ini. Contoh sikap konkrit yang dapat dilakukan demi tercapainya inklusifitas Islam ini misalnya dengan saling menghormati antar sesama ormas Islam. Ormas Islam di Indonesia sangat beragam misalnya saja Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Nahdhatul Waton, Hizbut Tahrir Indonesia, Persis dan sebagainya. Masing-masing dari ormas Islam tersebut memiliki cara yang sedikit berbeda dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari yang disebabkan perbedaan pemahaman terhadap ajaran Islam itu sendiri. Perbedaan yang ada tersebut tidak seharusnya menyebabkan perselisihan antar umat Islam. Bagaimana mungkin masyarakat Islam mampu mewujudkan keharmonisan hidup bernegara jika antar sesama umat Islam sendiri saling berselisih hanya karena perbedaan pemahaman atas ajaran agamanya.

Pemikiran Islam inklusif Abdurrahman Wahid menurut penulis sangat penting dan mempunyai nilai kontribusi pemikiran yang besar dalam memahami pendidikan Islam dalam kaitannya dengan masalah-masalah peradaban dan kemanusiaan. Gagasan Abdurrahman Wahid tentang Islam inklusif ini akan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi manusia Indonesia saat ini khususnya masalah kekerasan yang disebabkan

oleh perbedaan pemahaman ajaran agama maupun perbedaan agama itu sendiri, kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

Beliau menginginkan umat Islam ikut serta membangun budaya dan peradaban bangsa ini khususnya dan umat manusia pada umumnya. Berbagai konstruk pemikiran Abdurrahman Wahid tersebut lahir dari pemahamannya yang mendalam mengenai Islam. Dari pemaparan diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan kajian analitis yang lebih mendalam tentang gagasan Islam inklusif Abdurrahman Wahid. Hal ini menjadi tema yang relevan penting dan menarik karena bentuk pemikiran tersebut berusaha mencari terobosan-terobosan baru dalam rangka mensintesis wawasan keIslaman dengan konteks keindonesiaan untuk mewujudkan kohesi dengan realitas dan konsepsi Indonesia sebagai negara bangsa.

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, Pemikiran Islam inklusif merupakan sebuah solusi atas kritik yang sering diberikan oleh para pengamat pendidikan karena pendidikan Islam dianggap hanya mempraktikkan pendidikan secara eksklusif, fundamentalis dan kurang menyentuh aspek moralitas. Proses pendidikan seperti ini terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini misalnya madrasah, sekolah Islam dan pondok pesantren.

Menurut M. Amin Abdullah hal tersebut terlihat pada proses pendidikan dan pengajaran agama pada umumnya yang lebih menekankan sisi keselamatan individu dan kelompoknya sendiri daripada keselamatan

yang dimiliki dan didambakan oleh orang lain diluar diri dan kelompoknya sendiri. Sedangkan menurut Abdul Munir Mul Khan indikator hal tersebut terlihat pada beberapa hal yaitu :

1. Terbatasnya ruang perbedaan pendapat antara guru dengan peserta didik dan atau antara peserta didik satu dengan yang lainnya dalam sistem pendidikan Islam sehingga proses pembelajarannya bersifat indoktrinatif.
2. Fokus pendidikannya hanya pada pencapaian kemampuan ritual dan keyakinan tauhid dengan materi ajar pendidikan Islam yang bersifat tunggal yaitu benar salah dan baik buruk yang mekanistik.

Sementara menurut Abdurrahman Mas'ud ada tiga indikator proses pendidikan Islam yang eksklusif yaitu :

1. Guru lebih sering menasehati peserta didik dengan cara mengancam.
2. Guru hanya mengajar standar nilai akademik sehingga kurang memperhatikan budi pekerti dan moralitas.
3. Kecerdasan intelektual peserta didik tidak diimbangi dengan kepekaan sosial dan ketajaman spiritualitas beragama.

Untuk mengatasi masalah diatas maka perlu dilaksanakan konsep Islam inklusif demi mewujudkan pendidikan Islam yang tidak buta dengan kondisi sosial disekitarnya yang penuh dengan keanekaragaman. Pemikiran Islam inklusif perlu dibumikan dalam pendidikan dan pendidikan Islam akan menjadi lebih baik dengan menerapkan konsep Islam inklusif ini. Disinilah studi mengenai pemikiran Islam inklusif Abdurrahman Wahid dan

relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia cukup baik untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana dasar pemikiran Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana pemikiran Islam inklusif dalam kehidupan sosial beragama di Indonesia menurut Abdurrahman Wahid?
3. Bagaimana relevansi pemikiran Islam inklusif dalam kehidupan sosial beragama Abdurrahman Wahid terhadap pendidikan Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pemikiran Islam inklusif dalam menurut Abdurrahman Wahid kehidupan sosial beragama.
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep Islam inklusif Abdurrahman Wahid dalam kehidupan sosial beragama terhadap pendidikan Islam.

### 2. Kegunaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan secara akademik dan praktis sebagai berikut :

- a. Secara akademik penelitian ini dapat mengisi kekosongan landasan paradigmatik untuk proses transformasi sosial dan keagamaan melalui pendidikan di Indonesia.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai konsep Islam inklusif demi terciptanya keharmonisan hidup antar umat beragama di Indonesia melalui pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terhadap pemikiran Abdurrahman Wahid ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Adapun penelitian berupa skripsi yang dilakukan dan ditulis oleh mahasiswa diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.Sofwan Hidayat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007) dengan judul Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Dalam skripsi ini diambil kesimpulan bahwa konsep multikulturalisme relevan dengan pendidikan Islam. Perbedaan kajian yang penulis lakukan terletak pada konsep multikultural dan inklusifisme dari Abdurrahman Wahid. Multikulturalisme menekankan pada keanekaragaman budaya dalam kesederajatan dan berkaitan dengan politik, demokrasi, keadilan dan penegakkan hukum, dan HAM.

Sedangkan inklusifisme didasarkan atas prinsip persamaan dan hak individu yang terkait dengan pendidikan, sosial dan ekonomi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) dengan judul Islam Inklusif Studi Komparasi pemikiran Nurcholish Majid dan Abdurrahman Wahid. Penelitian ini mengkomparasikan konsep Islam inklusif antara Nurcholish Majid dan Abdurrahman Wahid. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajiannya dimana skripsi sebelumnya membahas dan membandingkan konsep Islam Inklusif Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Majid tanpa merelevansikannya dengan pendidikan Islam saat ini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dukhroini Ali mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009) dengan judul Konsep Liberal Abdurrahman Wahid dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini membahas mengenai konsep kebebasan (liberal) dan mencoba menerapkannya dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah dalam skripsi sebelumnya membahas tentang konsep kebebasan sedangkan skripsi yang akan disusun membahas tentang konsep keterbukaan terhadap segala perbedaan yang ada.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rofik mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011) dengan judul Transformasi Pemikiran Abdurrahman dan Implikasinya dengan Konsep Pendidikan Islam. Penelitian ini membahas konsep pemikiran Abdurrahman Wahid secara keseluruhan dan penerapannya dalam pendidikan Islam. Sedangkan penelitian yang penulis susun mengkaji pemikiran inklusif Abdurrahman Wahid dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Konsep Pemikiran Islam Inklusif**

Inklusif secara etimologis memiliki arti terhitung, global, menyeluruh, penuh, dan komprehensif. Kata inklusif berasal dari bentukan kata bahasa Inggris “inclusive” yang artinya termasuk di dalamnya<sup>7</sup>. Istilah inklusif berkaitan dengan banyak aspek hidup manusia yang didasarkan atas prinsip persamaan, keadilan, dan hak individu.

Selanjutnya pengertian mengenai Islam itu sendiri. Islam banyak didefinisikan oleh para ahli salah satunya Imam Raghīb al-Isfahqani. Istilah Islam menurutnya ada dua macam pertama, di bawah iman, yakni mengakui dengan lidah saja, dengan begitu darahnya terpelihara. Tidak

---

<sup>7</sup> Muji Al Mahbub, “*Islam Inklusif Sikap Terbuka dalam Beragama*”, [www.google.com](http://www.google.com), 5 April 2011

jadi soal apakah keyakinan masuk ke dalam hatinya atau tidak. Kedua, di atas iman, yakni bersamaan dengan pengakuan lisan, juga dalam hati, dan diamalkan dalam perbuatan dan penyerahan diri kepada Tuhan dalam segala hal yang telah Dia tentukan dan tetapkan<sup>8</sup>.

Berdasarkan definisi di atas, bila dikaitkan dengan keberagamaan seseorang, maka ada dua tipe makna Islam yaitu Islam formal (yang lahiriyah saja), dan menjadi motif sebagian agama yang tidak murni, dan Islam yang riil (*al-Islam al-Haqq*), yaitu Islam yang sebenarnya.

Selanjutnya pengertian Islam inklusif adalah suatu paham keberagamaan yang didasarkan pada pandangan bahwa agama-agama lain yang ada di dunia ini sebagai yang mengandung kebenaran dan dapat memberikan manfaat serta keselamatan bagi penganutnya. Disamping itu, ia tidak semata-mata menunjukkan pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, melainkan keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut.<sup>9</sup>

Islam Inklusif merupakan pandangan yang menyatakan bahwa bahwa semua agama-agama yang ada semuanya memiliki kebenaran dan memberikan manfaat dan keselamatan bagi para penganutnya, sebagaimana di Indonesia terdapat beraneka ragam agama yang diakui dan banyak penganutnya. Indonesia pernah mengalami suatu masa dimana hubungan antar agama sangat mengesankan para pengamat dan

---

<sup>8</sup> Ahsanil Mustofa, Tutar, "Islam Inklusif Sebuah Upaya Merekonstruksi Kesadaran Teologis", Kolom LK 2 Surabaya dalam [www.Google.com](http://www.Google.com), 5 April 2011

<sup>9</sup> Kumpulan Artikel Mengenai Islam Liberal dalam <http://islamliberal.blogspot.com>, 9 November 2012

sejarawan. Umat beragama di Indonesia mampu hidup berdampingan secara damai. Seperti pada masa lampau dimana umat Hindu, Budha, dan umat Islam dapat saling menghormati satu sama lain dalam kehidupan sehari-harinya dalam masyarakat.

Menurut Dr. Alwi Shihab terdapat beberapa langkah menuju inklusisme agama yaitu yang pertama masing-masing kelompok agama harus memiliki kemauan mendengarkan satu sama lain tanpa harus mengorbankan prinsip-prinsip keagamaan. Kedua, masing-masing kelompok agama harus mampu melepaskan perasaan benci historis mereka dan bersama-sama terlibat dalam menganjurkan nilai-nilai dasar yang sama-sama dipegang oleh agama-agama tersebut. Ketiga para pemimpin agama harus menentukan bagaimana agar para pengikutnya bisa menerapkan keimanannya seraya menumbuhkan toleransi beragama yang merupakan tujuan utama yang didukung dan dimajukan oleh negara.<sup>10</sup>

Teologi inklusif yang dikandung dalam ajaran Islam menganut prinsip-prinsip moderat. Penegakkan kebenaran harusnya dilakukan dengan jalan kebenaran pula, bukan dengan jalan kekerasan. Kemauan untuk menghormati agama lain adalah perwujudan dari sikap moderat. Sikap moderat seperti ini tidak berarti bahwa kita tidak konsisten terhadap agama, melainkan penghormatan akan seseorang. Semangat inklusif memiliki semangat mencari kebenaran dan mendialogkannya.

---

<sup>10</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung : Mizan, 1997), hal. 35-36.

Pantang menggunakan kekerasan dalam menegakkan kebenaran. Lebih bersikap terbuka ketimbang keras kepala, baik dalam menerima kebenaran yang ada dalam agama non-Islam, maupun bersama-sama membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.<sup>11</sup>

Teologi Islam yang inklusif adalah *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) teologi tersebut adalah pilar moderatisme Islam. Disini, ajaran Islam tidak diarahkan kepada eksklusifisme seperti membenci agama lain, merendahkan non-muslim, atau memusuhi dan menggunakan kekerasan dalam menyiarkan kebenaran, bahkan Islam inklusif menyiarkan toleransi beragama dan juga kerja sama. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk berinteraksi dan aksi. Sejak awal Islam selalu menganjurkan untuk merangkul non-muslim bekerja sama membangun masyarakat, maka dengan sendirinya Islam mempromosikan perdamaian bukan kekerasan.<sup>12</sup>

Dalam negara demokrasi, segala bentuk ekspresi keagamaan memiliki hak untuk berkembang, namun ekspresi keagamaan yang mengancam demokrasi tentunya tidak boleh diberi ruang, karena ia adalah musuh demokrasi itu sendiri. Hal yang perlu dilakukan sekarang adalah upaya terencana untuk menggiring inklusifisme agama ke arah realitas pengalaman baru yang menempatkan agama sebagai kekuatan moral membendung kekerasan dan terorisme. Hal ini bisa dimulai

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan*....., hal.44.

dengan membuka wacana keberagamaan yang memberi ruang kebebasan individu untuk memilih dan mengembangkan keyakinan pribadinya.

Masalah inklusif dalam Islam merupakan kelanjutan dari pemikiran/gagasan neo-modernisme kepada wilayah yang lebih spesifik setelah pluralisme, tepatnya pada bidang teologi. Gagasan tersebut berangkat, bahwa teologi kita pada saat ini seperti sudah di atur dalam kerangka teologi yang menganggap bahwa kebenaran dan keselamatan (*truth and salvation*) suatu agama, menjadi monopoli agama tertentu.

Cara pandang suatu komunitas agama (*religious community*) terhadap agama lain, dengan menggunakan cara pandang agamanya sendiri. Islam inklusif merupakan sebuah pandangan yang mengajarkan tentang sikap terbuka dalam beragama dan dengan berhubungan dengan agama non-muslim.

Teologi inklusifisme ini dilandasi dengan toleransi, itu tidak berarti bahwa semua agama dipandang sama. Sikap toleran hanyalah suatu sikap penghormatan akan kebebasan dan hak setiap orang untuk beragama, perbedaan beragama tidak boleh menjadi penghalang dalam upaya saling menghormati dan menghargai. Konsep Islam inklusif ini pada intinya bukan merupakan pemikiran baru dalam Islam karena pada dasarnya seperti yang sudah kita ketahui bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil 'alamin. Dan untuk benar-benar mewujudkan hal tersebut diperlukan kesadaran oleh setiap muslim. Kesadaran untuk menjunjung tinggi toleransi dalam hidup. Kesadaran bahwa kita hidup bersama

dengan orang lain yang memiliki banyak perbedaan dengan berbagai latar belakang. Dengan adanya kesadaran tersebut diharapkan akan tercipta kehidupan yang harmonis dan sejahtera.<sup>13</sup>

Terkait dengan masalah inklusifisme Islam Abdurrahman Wahid membagi Islam ke dalam dua kelompok.<sup>14</sup> Yang pertama adalah kelompok yang berpendapat bahwa Islam seharusnya tidak menampilkan diri dalam bentuk eksklusif. Sebaliknya Islam seharusnya tampil dengan inklusif, tidak menampakkan warna keIslamannya melainkan mengintegrasikan kegiatannya dalam kegiatan bangsa secara keseluruhan.

Kelompok ini memiliki paradigma agama untuk memecahkan masalah-masalah bangsa. Kelompok kedua memiliki pandangan yang ingin mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui pranata negara. Pemikiran Abdurrahman Wahid berada dalam kelompok yang pertama. Abdurrahman Wahid menentang penempatan Islam yang eksklusif, sebaliknya ia mengajak umat Islam untuk mengembangkan sikap eklektik yaitu memiliki daya serap yang tinggi terhadap budaya luar yang memberi manfaat bagi umat Islam.

Corak pemikiran Abdurrahman Wahid yang mengedepankan inklusifisme ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan pendidikan

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Sugiharto, "*Islam Inklusif (Studi Komparasi Pemikiran Nurcholish Majid dan Abdurrahman Wahid)*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal.59

yang tradisional. Terkait dengan paradigma Islam tradisional kemudian muncul konsep pribumisasi Islam. Pribumisasi menurut Abdurrahman Wahid adalah upaya konsiliasi antara agama dan budaya<sup>15</sup>.

Pribumisasi Abdurrahman Wahid bukan upaya meninggalkan norma demi budaya, tetapi agar norma-norma itu menampung kebutuhan-kebutuhan dari budaya dengan mempergunakan peluang yang disediakan oleh varian pemahaman nash dengan tetap memberikan peranan kepada ushul fiqh dan kaidah fiqh. Pemikiran Islam tradisional ini mampu memberikan spirit untuk membangun masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Abdurrahman Wahid juga seorang tokoh yang paham tentang ideologi. Perpaduan antara pemikiran Islam tradisional dan ideologi modern menghasilkan konstruk pemikiran yang lebih inklusif, rasional, responsif dan mapan.

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani Paedagogi. Kata ini terdiri dari kata "Pais" yang artinya anak dan "Again" yang artinya membimbing. Jadi paedagogi artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>16</sup> Para tokoh pendidikan memiliki definisi tersendiri mengenai pendidikan. Menurut Langeveld mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa.

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia. Pendidikan adalah sebuah proses dimana generasi muda dipersiapkan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 61.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal.69.

untuk memasuki masa depan. Sementara itu dalam Undang-undang RI Nomor 2 tahun 1989 Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setelah mengetahui arti pendidikan selanjutnya akan dibahas mengenai arti pendidikan Islam.

Pendidikan Islam menurut Ibnu Miskawaih dalam kitabnya *Tahzibul Ahlak* adalah suatu usaha untuk mewujudkan pribadi susila, mempunyai watak yang luhur atau berbudi pekerti mulia. Sedangkan menurut al-Ghazali pendidikan Islam suatu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia, yaitu menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik.<sup>17</sup>

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.<sup>18</sup> Pengertian pendidikan Islam tersebut sebaiknya dilakukan terhadap dua hal yaitu:

---

<sup>17</sup> Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hal. 86

<sup>18</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan : Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal.4.

- a. Memperoleh kejelasan konsep tentang pendidikan Islam yang secara mendasar harus diletakkan pada kejadian dan misi manusia sebagai khalifah.
- b. Menempatkan kelembagaan pendidikan Islam dengan isi program pendidikannya bukan hanya sempit dalam pengertiannya, akan tetapi juga relevansinya dengan kepentingan umat dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Pendidikan Islam, merupakan bagian dari pendidikan secara universal. Pendidikan Islam mempunyai kajian yang lebih spesifik yaitu pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai keIslaman. Menurut Fazlur Rahman pendidikan Islam dapat di pahami sebagai proses untuk menghasilkan manusia integratif yang padanya muncul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur yang semua itu diharapkan dapat memberikan alternatif solusi atas problematika yang dihadapi umat manusia di muka bumi.

Menurut Abdurrahman Wahid pendidikan Islam adalah sistem nilai universal untuk membentuk kepribadian anak yang sholeh, kritis, terhadap realitasyang tidak adil, menghargai pluralisme, serta peduli terhadap nilai kemanusiaan universal. Dalam pandangannya pendidikan Islam harus berbenah untuk bisa menyesuaikan dengan nilai modernisasi yang berbasis ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat

mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Menurut al Syaibani, tujuan pendidikan Islam antarlain<sup>19</sup> :

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Sedangkan menurut Al Abrasyi tujuan akhir dari pendidikan Islam dibagi menjadi empat yaitu :

- a. Pembinaan akhlak.
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat.
- c. Penguasaan ilmu.
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat..

Komponen berikutnya adalah pendidik. Pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan memberi pengetahuan, pengalaman, keterampilan baik melalui tatap muka dengan lisan, tulisan atau bentuk

---

<sup>19</sup> Hidayatulhaq, "Tujuan Pendidikan Islam", Hidayatulhaq's Webblogs dalam [www.Google.com](http://www.Google.com). 5 April 2011

lainnya. Menurut Al Ghazali pendidik harus memilikidelapan sifat khusus yaitu<sup>20</sup>

- a. Guru memiliki rasa sayang pada peserta didik. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam menguasai ilmunya.
- b. Guru tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya dalam mengajar karena mengajar adalah kewajiban orang yang berilmu.
- c. Guru bertindak sebagai petugas penyuluh yang jujur dan benar di hadapan peserta didiknya.
- d. Guru tidak menggunakan kekerasan, mencemooh dalam membina mental dan perilaku peserta didik.
- e. Guru harus memiliki kebaikan hati dan toleransi.
- f. Guru menjaga prinsip penjagaan perbedaan-perbedaan antar individu.
- g. Guru mempelajari kejiwaan peserta didik sehingga ia tahu bagaimana ia seharusnya memperlakukannya sehingga jauh dari rasa ragu-ragu dan gelisah.
- h. Guru mau mengamalkan ilmunya sehingga yang ada adalah menyatukan ucapan dan tindakan.

Komponen selanjutnya adalah peserta didik yaitu orang yang membutuhkan arahan dan bimbingan agar potensinya dapat berkembang dengan optimal ke arah yang positif sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Tuhan dan sebagai khalifah.<sup>21</sup> Peserta didik

---

<sup>20</sup>Maragustam Siregar, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.135.

<sup>21</sup>*Ibid*, hal.139.

dalam proses perkembangan dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang dibawa peserta didik dari dalam dirinya sendiri sejak lahir. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik.

Peserta didik yang harus memiliki etika yang baik terhadap pendidikannya. Adapun etika yang harus dimiliki peserta didik antara lain selalu menyertai gurunya dan berusaha mengambil faedah darinya sebab ilmu hukumnya sunah diambil dan diikuti dari lisan ulama, selalu menaati nasehat dan petunjuk gurunya dan melembutkan suaranya ketika bertanya serta tidak sekali-kali mendebat gurunya dengan keras dan senantiasa tekun mendengarkan keterangannya dan serius di dalamnya.

Komponen yang terakhir adalah metode pendidikan Islam. Metode adalah cara yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan seorang guru tergantung pada apa tujuan pembelajarannya, bagaimana kemampuan guru, bagaimana keadaan peserta didik, bagaimana karakteristik mata pelajarannya dan sejauh mana fasilitas pembelajaran yang tersedia serta suasana yang meliputinya. Selain komponen pendidikan Islam terdapat tujuan yang perlu diperhatikan.

Tujuan dari pendidikan Islam menurut M. Quraisy Shihab adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah guna membangun dunia ini

sesuai dengan ketetapan Allah. Tujuan pendidikan Islam dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu menjadi hamba Allah yang bertaqwa, mengantarkan peserta didik sebagai khalifah, memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi empat yaitu :

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
2. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfaannya.
3. Membina dan mengarahkan potensi akal.
4. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selain pengertian, komponen dan tujuan pendidikan Islam juga memiliki beberapa karakteristik. Menurut Azyumardi Azra pendidikan Islam memiliki tujuh karakter yaitu :

1. Penguasaan ilmu pengetahuan yang bersumber dari ajaran Islam yang mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai kewajiban penyebaran ilmu kepada orang lain.
3. Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Penguasaan dan pengembangan ilmu hanyalah implementasi penghambaan kepada Allah dan demi kepentingan bersama.
5. Penyesuaian terhadap usia, kemampuan, bakat dan perkembangan peserta didik.
6. Pengembangan kepribadian yang terkait dengan seluruh nilai dan sistem Islam dengan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan Islam.
7. Penekanan pada amal shaleh dan tanggung jawab dengan memberikan semangat dan dorongan agar ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya pengertian pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid adalah sistem nilai universal untuk membentuk kepribadian anak yang shaleh, kritis terhadap realitas yang tidak adil, menghargai pluralisme serta peduli terhadap nilai kemanusiaan universal. Pendidikan Islam diharapkan mampu menyesuaikan dengan nilai modernisasi yang berbasis ilmu pengetahuan.<sup>22</sup>

Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Abdurrahman Wahid adalah untuk menyempurnakan kepribadian anak sesuai dengan tuntutan agama dan berakhlak universal. Dalam konteks yang lebih luas tujuan pendidikan Islam membentuk pribadi yang kritis yang peduli terhadap

---

<sup>22</sup> <http://media.kompasiana.com>, dalam [www. Google.com](http://www.Google.com), tgl 4 april 2013.

pluralisme sosial, hak asasi manusia, sadar terhadap hak-hak publik dan taat pada hukum negara.<sup>23</sup>

### 3. Pendidikan Islam dan Inklusifisme

Pendidikan merupakan masalah yang tidak akan pernah selesai dibicarakan selama masih ada manusia di dunia ini. Hal itu terjadi karena manusia memerlukan pendidikan sepanjang hidupnya. Selama ini pendidikan selalu menjadi bahan perdebatan. Pendidikan merupakan objek kajian bersama karena semua orang berkepentingan dengan pendidikan.

Hal lain yang menyebabkan pendidikan menjadi bahan perdebatan adalah adanya fitrah manusia yang selalu menginginkan yang lebih baik, adanya teori pendidikan pada umumnya selalu ketinggalan dengan kebutuhan masyarakat, karena dengan berubahnya waktu dan perkembangan zaman telah menuntut perubahan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat, karena pengaruh pandangan yang selalu berubah dengan cara pandang dan pola pikir baru yang berkembang. Tak terkecuali bagi pendidikan Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia berdasarkan ajaran Islam.

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan dibarengi inklusifisme akan mampu menjawab tantangan tersebut. Inti dari inklusifisme adalah adanya keterbukaan terhadap berbagai perbedaan yang ada. Dengan

---

<sup>23</sup> Ibid

adanya inklusifisme ini kehidupan yang harmonis dalam masyarakat dapat tercapai. Pendidikan Islam yang inklusif sesuai dengan pandangan al-Qur'an tentang sikap inklusif dalam beragama yang terdapat pada surat Al Baqarah ayat 256 berikut ini:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمَرْ بِاللهِ سَمِيعٌ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللهُ  
عَلِيمٌ

*Artinya : tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*<sup>24</sup>

Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.” Pendidikan Islam inklusif juga sesuai dengan al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 62 yang menjelaskan pengakuan al-Qur'an atas eksistensi agama-agama lain. Berikut surat al-Baqarah ayat 62

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَىٰ وَالصَّابِئِينَ مَن ءَامَنَ  
بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ  
عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*Artinya : Sesungguhnya orang-orang mu'min, orang-orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang Sabi'in, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, kepada hari akhir, beramal saleh,*

<sup>24</sup> Departemen Agama, Alqu'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal.42

*mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.*<sup>25</sup>

Dengan merujuk pada kedua ayat tersebut pendidikan Islam yang inklusif penting dilaksanakan karena melihat kondisi sosial agama di Indonesia. Dimana berbagai agama berkembang dalam kehidupan masyarakatnya. Ada beberapa langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap inklusif ini dengan melalui pendidikan yaitu memberikan pemahaman pada peserta didik tentang kehidupan beragama di Indonesia secara konstitusi telah diatur pada UUD 1945 pasal 29 tentang jaminan kemerdekaan beragama, memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa membina kerukunan beragama bukan mencampuradukkan ajaran agama tetapi bekerjasama dalam kehidupan sehari tanpa mengganggu akidah agama masing-masing, menjaga dan mengendalikan diri dari ucapan, sikap dan perbuatan yang menyinggung pemeluk agama lain.<sup>26</sup>

Pendidikan Islam dengan inklusifisme akan mampu mencetak generasi Islam yang memiliki sikap terbuka, toleran terhadap adanya berbagai perbedaan agama yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 10.

<sup>26</sup> Zaidan Djauhary, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1984), hal. 3-6

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis dan Sifat penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research) yaitu suatu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti berupa buku-buku, majalah, surat kabar dan juga internet. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu berusaha memaparkan data-data pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pemikiran Islam inklusif mencoba menganalisisnya dan merelevansikannya dengan pendidikan Islam di Indonesia.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pelacakan data dari sumber-sumber yang berupa buku, artikel dan karya ilmiah lainnya yang ditulis oleh Abdurrahman Wahid serta buku-buku mengenai pendidikan Islam. Data primer dalam penelitian antara lain Islam Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia & Transformasi Kebudayaan (Jakarta : The Wahid Institut, 2007), Muslim Di Tengah pergumulan (Jakarta: Leppenas, 1983), Abdurrahman Wahid, Pribumisasi Islam, dalam Muntaha Azhari dan Abdul Mun'im Saleh (ed), Islam Indonesia Menatap Masa Depan (Jakarta : P3M, 1989), Abdurrahman Wahid, Membangun Demokrasi (Bandung : PT. Rosdakarya, 1999), Abdurrahman Wahid, Mengurai

Hubungan Agama dan Negara (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), Abdurrahman Wahid, Hubungan Antar Agama Dimensi Internal-Eksternal, dalam Sudiarjo (ed), Dialog Intra Religius (Yogyakarta : Kanisius, 1994), Gus Dur Diantara Keberhasilan dan Kenestapaan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999).

Sedangkan data sekunder berasal dari artikel dan buku-buku tentang pemikiran Abdurrahman Wahid, buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan pemikiran Islam inklusif. Misalnya M. Hanif Dhakiri, 41 Warisan Kebesaran Gus Dur, (Yogyakarta: LkiS, 2010), Greg Barton, Biografi Abdurrahman Wahid (Yogyakarta : LKiS, 2003), Van Bruinessen, Martin, NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru, (Yogyakarta : LkiS, 1994), Ng Al-Zastrouw, Abdurrahman Wahid Siapa Sih Sampeyan. Tafsir Teoritik Atas Tindakan dan Pernyataan Abdurrahman Wahid (Jakarta : Erlangga, 1999), Sofwan Hadi's file tentang definisi dan tujuan pendidikan Islam, Hidayatulhaq's weblog tentang tujuan pendidikan Islam, kamus ilmiah tentang makna inklusifisme.

### 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menempuh dua langkah yaitu pengumpulan data dan analisis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian dari sumber kepustakaan yang ditulis oleh Abdurrahman Wahid. Penulis mengumpulkan hasil pemikiran Abdurrahman Wahid

yang dituangkan dalam tulisan baik berupa buku, koran dan artikel dari internet. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif.

#### 4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis historis sehingga mampu menyentuh aspek yang terpenting dalam gagasan pemikiran Abdurrahman Wahid dan memberi gambaran historis perjalanan sosok Abdurrahman Wahid. Penelitian ini juga menggunakan analisa hermeneutik<sup>27</sup> yaitu analisa yang berusaha menemukan antara penafsiran teks dengan relevansi konteksnya. Dengan hal ini suatu teks akan dapat dideskripsikan secara filosofis dan hasilnya dapat dianalisa dengan mengaitkan berbagai teori yang ada sehingga diketahui apakah penafsiran tersebut mempunyai relevansi dengan konteks saat ini, khususnya dengan pendidikan Islam.

#### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab. Dimulai dari pendahuluan penelitian sebagai bab I, kemudian dilanjutkan dengan biografi Abdurrahman Wahid bab II, bab III analisis, dan diakhiri dengan bab IV sebagai kesimpulan. Pada bab I akan dielaborasi argumentasi mengapa topik ini menarik dan menarik untuk diteliti. Berikut sistematikanya :

Bab I, pendahuluan berisi tentang aspek metodologi penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian teori dan sistematika pembahasan.

---

<sup>27</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.5.

Bab II, pembahasan biografi Abdurrahman Wahid yang dijelaskan menjadi beberapa sub bab yaitu riwayat dan pendidikan Abdurrahman Wahid, perjalanan karir Abdurrahman Wahid, karya-karya Abdurrahman Wahid.

Bab III analisis Abdurrahman Wahid tentang pemikiran Islam inklusif dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah dasar pemikiran Abdurrahman Wahid tentang inklusifisme Islam tentang pemikiran Islam inklusif menurut Abdurrahman Wahid, lalu relevansi pemikiran Islam inklusif Abdurrahman Wahid terhadap pendidikan Islam, tantangan dalam penerapan pemikiran Islam inklusif dan kritik terhadap pemikiran Abdurrahman Wahid.

Bab IV penutup, di dalamnya berisi kesimpulan, kritik dan saran atas pemikiran Abdurrahman Wahid.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Islam inklusif merupakan merupakan salah satu dari berbagai gagasan yang dikemukakan Abdurrahman Wahid dalam upaya menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia yang harmonis ditengah berbagai perbedaan yang ada. Islam inklusif adalah suatu konsep yang menjunjung tinggi keterbukaan, sikap toleransi, dan demokratis ditengah perbedaan dalam kehidupan masyarakat. Islam inklusif tidak mengajarkan kekerasan dalam prakteknya. Hal ini sejalan dengan ajaran asli agama Islam yang mencintai perdamaian. Islam inklusif adalah warna dari pemikiran Abdurrahman Wahid yang melawan segala bentuk absolutisme dan sektarian.

Adapun dasar pemikiran yang mempengaruhi pemikiran Abdurrahman Wahid adalah latar belakang pendidikan pesantren yang tradisionalis, wacana modernitas yang didominasi semangat pencerahan, pendidikan Islam yang humanis serta realita yang ada disekitarnya yang penuh dengan keanekaragaman. Dengan adanya konsep Islam inklusif ini Abdurrahman Wahid menyerukan pada umat beragama untuk memiliki pandangan kosmopolit demi tercapainya kehidupan beragama yang harmonis.

Sedangkan relevansi konsep Islam inklusif dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam dapat terlihat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek manusia, dalam aspek ini Abdurrahman Wahid menekankan tiga nilai yang harus dikembangkan yaitu nilai kesetaraan, nilai demokrasi yang substansial dan nilai persamaan derajat. Nilai-nilai tersebut dalam pelaksanaannya dikembangkan dalam diri guru dan peserta didik.

2. Aspek kurikulum, dalam aspek ini terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek materi dan evaluasi.

3. Aspek metode, dalam pendidikan Islam inklusif terdapat empat metode yaitu metode dialogis, metode inovatif, metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran kooperatif.

## **B. Saran**

Dengan adanya penelitian ini penulis menyarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar mampu mengembangkan pemikiran Islam inklusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga akan terbentuk peserta didik yang kritis, kreatif dan toleran terhadap berbagai perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kepada kalangan akademisi hendaknya melakukan kajian lebih mendalam tentang pemikiran Islam inklusif ini terutama pemikiran Abdurrahman Wahid. Dengan pengkajian yang lebih detail akan memberikan solusi untuk masalah perselisihan agama yang terjadi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu H dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Ahsanil Mustofa, Tuttur, "*Islam Inklusif Sebuah Upaya Merekonstruksi Kesadaran Teologis*", Kolom LK 2 Surabaya dalam www. Google.com, 2011.
- Al Mahbub, Muji, *Islam Inklusif Sikap Terbuka dalam Beragama*", www.google.com, 2011.
- Barton, Greg, *Biografi Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta : LKiS, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme* Nurcholish Majid, Djohan Effendi, Ahmad Wahid dan Abdurrahman Wahid, Jakarta: Paramadina Pustaka Antara,
- Dhakiri, M. Hanif, *41 Warisan Kebesaran Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Dharwis, Ellyasa, *Gus Dur NU Dan Masyarakat Sipil*, Yogyakarta: LkiS, 1994
- Djauhary, Zaidan, *Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama*, Jakarta : Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1984.
- Faishol, Abdullah, *Abdurrahman Wahid. Jejak Sang pendidikan Agama Islam dan Humoris*, Surakarta: AIS-Aswaja Institute Surakarta, 2010
- Feilard, Andree, *NU Vis-a-Vis Negara*, Yogyakarta : LkiS, 1999
- Ghazali, Abd. Rohim, *Gus Dur Dalam Sorotan Cendekiawan Muhammadiyah*, Bandung: Mizan, 1999
- Gus Dur, *Partai Kebangkitan Bangsa*, Jakarta: PKB Pres, 2005

- Hadi,Sopwan,"*Definisi dan Tujuan Pendidikan Islam*", Sopwan Hadi's File dalam [www. Google.com](http://www.Google.com).
- Hidayat, M. Sofwan "Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Hidayatulhaq,"*Tujuan Pendidikan Islam*", Hidayatulhaq's Webblogs dalam [www,Google.com](http://www,Google.com). 2011
- H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta:Bina Aksara, 1987.
- Madjidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.
- Masdar, Umaruddin, *Membaca Pemikiran Gus Dur Dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ngatawi, Al-Zastrouw, *Abdurrahman Wahid Siapa Sih Sampeyan. Tafsir Teoritik Atas Tindakan dan Pernyataan Abdurrahman Wahid*, Jakarta : Erlangga, 1999.
- Shaleh Abdullah, Abdurrahman, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQuran*, Terj. H.M Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 1990..
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan : Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta : PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung:Mizan, 1997.
- Siregar, Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta : Nuha Litera, 2010.

Sugiharto, "Islam Inklusif (Studi Komparasi Pemikiran Nurcholish Majid dan Abdurrahman Wahid)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Sururin, (ed.), *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam*, Bandung: Nuansa, 2005

Wahid, Abdurrahman, *Muslim di Tengah Pergumulan*, Jakarta: Lappenas, 1981.

\_\_\_\_\_, *Beberapa Aspek Teoritis dari Pemikiran Politik dan Negara Islam* dalam Imron Hamzah dan Choirul Anam (Ed), Abdurrahman Wahid Diadili Kiai-kiai : Sebuah Dialog Mencari Kejelasan, Surabaya : Jawa Pos, 1989.

\_\_\_\_\_, *Pribumisasi Islam*, dalam Muntaha Azhari dan Abdul Mun'im Saleh (ed), *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, Jakarta : P3M, 1989.

\_\_\_\_\_, *Hubungan Antar Agama Dimensi Internal-Eksternal* dalam Sudiarjo (ed), *Dialog Intra Religius*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.

\_\_\_\_\_, *Dialog Agama dan Masalah Pendangkalan Agama dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus*, Jakarta : Gramedia Utama, 1998.

\_\_\_\_\_, *Islam Negara dan Demokrasi*; Himpunan Percikan Perenungan Gus Dur, Jakarta: Erlangga, 1999.

\_\_\_\_\_, *Membangun Demokrasi*, Bandung : PT. Rosdakarya, 1999.

\_\_\_\_\_, *Mengurai Hubungan Agama dan Negara*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999.

\_\_\_\_\_, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta: Wahid Institute, 2006.

\_\_\_\_\_, *Islam Kosmopolitan : Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta : The Wahid Institut, 2007.

Van Bruinessen, Martin, *NU: Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta : LkiS, 1994,

Yaqin, M.Ainul, *Pendidikan Multikultural : Cross Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta : Pilar Media, 2005.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : [tarbiyah@uin-suka.ac.id](mailto:tarbiyah@uin-suka.ac.id)

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

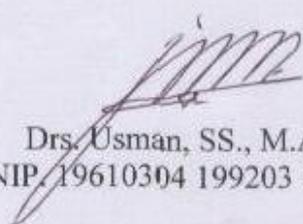
Nama Mahasiswa : Nisa Nurjanah  
Nomor Induk : 09410138  
Jurusan : PAI  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : PEMIKIRAN ISLAM INKLUSIF DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BERAGAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 Desember 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Moderator

  
Drs. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/334/2012  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 19 Desember 2012

Kepada Yth. :  
**Bapak Drs. Usman, SS., M.Ag**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 Desember 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nisa Nurjanah  
NIM : 09410138  
Jurusan : PAI  
Judul : PEMIKIRAN ISLAM INKLUSIF DALAM KEHIDUPAN SOSIAL  
BERAGAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN  
ISLAM (Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip

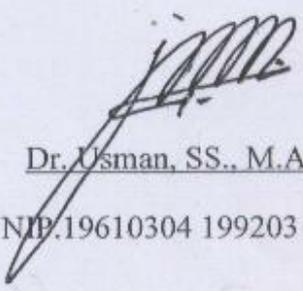
## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Nisa Nurjanah  
NIM : 09410138  
Pembimbing : Drs. Usman, SS., M.Ag  
Judul : Pemikiran Islam Inklusif Dalam Kehidupan Sosial Beragama Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	31 Desember 2012	1	Revisi BAB I	
2.	12 Februari 2013	2	Revisi BAB II dan teknis penulisan	
3.	20 Februari 2013	3	Revisi BAB III dan IV	
4.	9 Maret 2013	4	Penyempurnaan Skripsi	
5.	21 Maret 2013	5	Penyempurnaan Skripsi	

Yogyakarta, 20 Maret 2013

Pembimbing,

  
Dr. Usman, SS., M.Ag

NIP.19610304 199203 1 091

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nisa Nurjanah

Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 27 Juli 1991

Alamat :

Asal : Jl. Trenggiling No. 137 RT 01 RW 1  
Mertasinga Cilacap Utara.

Alamat Jogja : Gang Genjah No. 14 Ngetak Sapen  
Sleman Yogyakarta

Nama orang tua :

1. Ayah : Surat Achmad Nasikhin

2. Ibu : Suharti Tin Achirin

Latar Belakang Pendidikan :

1. SD Negeri Mertasinga 04 : Lulus Tahun 2003

2. SMP Negeri 5 Cilacap : Lulus Tahun 2006

3. SMA Negeri 3 Cilacap

: Lulus Tahun 2009

Motto Hidup

: Jadilah orang yang bermanfaat untuk  
orang lain.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Nisa Nurjanah  
NIM : 09410138  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Sukiman, M.Pd

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**87 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif

  
**Dr. Karwadi, M.Ag.**  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : NISA NURJANAH  
**NIM** : 09410138  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Ngawen Gunung Kidul dengan DPL Andi Prastowo, M.Pd.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **89.95 (A/B)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : NISA NURJANAH  
 NIM : 09410138  
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	40	E
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	80	B
Total Nilai		72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 08 April 2013



Agus Fatwanto, S.Si., M.Kom.

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3020.b /2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nisa Nurjanah**  
Date of Birth : **July 27, 1991**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 21, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>43</b>
Structure & Written Expression	<b>42</b>
Reading Comprehension	<b>50</b>
<b>Total Score</b>	<b>450</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, December 27, 2012

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710528 200003 1 001





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0306.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Nisa Nurjanah

تاريخ الميلاد : ٢٧ يوليو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ مارس ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢١ مارس ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NISA NURJANAH  
NIM : 09410138  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 195910011987031002